

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik melebihi dari 140 mmHg serta tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi menjadi salah satu penyakit global di dunia yang angka kematian serta beban yang ditimbulkan cukup tinggi (Lewington et al., 2016). (World Health Organization (2021) menjelaskan bahwa sebanyak 17 juta pertahun penduduk mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit hipertensi dengan komplikasi yang muncul. Adapun total penderita hipertensi di dunia mencapai 1.28 miliar penduduk dunia yang menyebabkan beban dari setiap negara tinggi dalam mengatasi permasalahan ini (Mohan et al., 2013; World Health Organization, 2021)

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi menurut diagnosis dokter mencapai 8.36% dan menurut diagnosa/obat, angka kejadian hipertensi mencapai 8.84% dari 658.201 orang penduduk (Kemenkes, 2018). Di Provinsi Kalimantan Barat, angka kejadian penyakit hipertensi mencapai 36,99% berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk  $\geq 18$  tahun. Berdasarkan diagnosa dokter, angka prevalensi penyakit hipertensi mencapai 14,96% (Kemenkes, 2018).

Tingginya angka prevalensi hipertensi berkaitan dengan kepatuhan akan minum obat anti hipertensi (Febriyanti & Wawo, 2021). Permasalahan hipertensi akan terus meningkat jika terapi yang dilakukan pada pasien hipertensi tidak teratur. Sebagaimana kita ketahui bahwa progresivitas menuju *hypertension related disease* akan meningkat seiring dengan ketidakteraturan dalam mengkonsumsi obat. Oleh karena itu, perlu adanya *support system* yang dapat

membantu pasien patuh akan minum obat berupa dukungan keluarga (Efendi & Larasati, 2017). Keluarga merupakan sebuah sistem, dimana sebagai sistem keluarga di dalamnya mempunyai anggota, yaitu ayah, ibu dan anak atau semua individu yang tinggal di dalam rumah tangga. Anggota keluarga saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi untuk mencapai tujuan bersama (Prasetya, 2015). Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam proses pengobatan pasien (Puspita et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah et al. (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan tenaga medis dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi. Penelitian yang sejalan juga menjelaskan bahwa peran keluarga dalam mengenal masalah kesehatan, pengambilan keputusan keluarga dalam melakukan tindakan yang tepat, memberikan perawatan pada penderita membuat suasana rumah yang sehat serta merujuk pasien ke fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi derajat hipertensi pada lansia (Romliyadi, 2020). Oleh karena itu, pentingnya peranan keluarga dalam merawat pasien hipertensi dengan pengobatan teratur menjadi salah satu indikator dalam PISPK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data berdasarkan pendataan PISPK di wilayah Puskesmas Sambas Tahun 2019 terdapat 28,40 % (403 KK) keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan hipertensi berobat secara teratur dari total keluarga yang memiliki penderita hipertensi yaitu sebanyak 1419 KK, Sementara itu berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sambas Nomor 140/DINKES/2022, data estimasi (sasaran) indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal) Bidang Kesehatan untuk penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sambas sebanyak 5.838 orang penduduk. Angka kunjungan pengobatan penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sambas menempati urutan ketiga setelah penyakit infeksi saluran pernafasan atas dan diare yaitu sebanyak 3.858 kunjungan. Dalam proses pelayanan yang dilakukan, peneliti yang juga sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Sambas menemukan seorang pasien yang

mengalami hipertensi datang berobat ke puskesmas. Pasien ini menderita hipertensi datang ke puskesmas dengan keluhan pusing, nyeri kuduk mata berkunang-kunang dan pernah pingsan dirumah. Pasien tidak pernah datang untuk pemeriksaan dan pengobatan kembali sejak satu bulan yang lalu sehingga tergolong pasien yang putus obat dan tidak patuh akan pengobatan hipertensi. Pasien mengatakan terbiasa meminum jamu sehingga tidak datang kembali ke puskesmas dan kadang malas meminum obat hipertensi dikarenakan setelah mengkonsumsi obat tersebut, pasien mengeluh mulut kering, haus dan mual. Pasien mengatakan pasien minum obat secara mandiri tanpa bantuan pihak keluarga. Wawancara dengan pihak keluarga menemukan bahwa pihak keluarga masih belum terlalu mengetahui pengobatan hipertensi yang benar terutama pentingnya pengobatan hipertensi dan pemeriksaan rutin berkala. Keluarga mengatakan bahwa mereka juga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pasien secara mandiri mengontrol makan dan minum obatnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengedukasi baik pasien maupun keluarga dalam proses pengobatan penyakit hipertensi. Salah satu upaya tersebut dapat berupa pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi individu, keluarga atau masyarakat agar melakukan perilaku hidup sehat (Suliha & Resnayati, 2019). Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi individu dalam proses pengobatan hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang hipertensi dapat mempengaruhi pengetahuan lansia dalam melakukan perawatan penyakit hipertensi. Penelitian yang sejalan dengan penelitian di atas juga menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi anggota kelompok PKK dalam melakukan perawatan pada penyakit hipertensi (Tri Sulistiyowati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis asuhan keperawatan dalam penerapan pendidikan kesehatan pada keluarga

tentang defisit pengetahuan klien yang menderita hipertensi di wilayah puskesmas sambas.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada laporan ini berupa menganalisis asuhan keperawatan dalam penerapan pendidikan kesehatan pada keluarga tentang defisit pengetahuan klien yang menderita hipertensi di wilayah puskesmas sambas.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada laporan ini yaitu bagaimana analisis asuhan keperawatan dalam penerapan pendidikan kesehatan pada keluarga tentang defisit pengetahuan klien yang menderita hipertensi di wilayah puskesmas sambas?

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan dalam penerapan pendidikan kesehatan pada keluarga tentang defisit pengetahuan klien yang menderita hipertensi di wilayah puskesmas sambas.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Menjelaskan tentang konsep dasar hipertensi dan asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi di wilayah Puskesmas Sambas
- 2) Menjelaskan perbandingan antara asuhan keperawatan secara teori dengan pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada klien yang mengalami hipertensi di wilayah Puskesmas Sambas
- 3) Menganalisis penerapan pendidikan kesehatan tentang defisit pengetahuan obat pada klien yang menderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sambas
- 4) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan kesehatan tentang defisit pengetahuan pada klien yang menderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sambas.

## **E. Manfaat**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai dasar pengembangan dan referensi terkait penerapan pendidikan kesehatan kepada keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada anggota keluarga yang penderita hipertensi

### **2. Manfaat Praktis**

Keluarga maupun individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi melalui pendidikan kesehatan.



### Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	(Puspita et al., 2017)	Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang	84 orang	Accidental sampling	Dukungan keluarga ( $p < 0,005$ ; 95% CI = 2,063 – 5,141) dan peran petugas kesehatan ( $p < 0,005$ ; 95% CI = 2,172 – 5,391) berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.
2	(Nurhidayat, 2017)	Peran Keluarga Dalam Memantau Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Pada Masyarakat	53 orang	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66 responden (68,75%) telah melakukan upaya perawatan kesehatan dengan baik. Terdapat dukungan keluarga yang baik sebesar 85 responden (88,55 ada hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya perawatan kesehatan lanjut usia hipertensi dimasa pandemi COVID-19

					dengan nilai p value sebesar $p= 0,048$ ( $p$ value $<0,05$ ).
3	(DINA, 2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Lebak Ayu Kec. Sawahan Kabupaten Madiun	46 orang	Quasy experimental with randomized control group	Hasil penelitian ujistatistik pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Man Whitney Test diperoleh nilai $P = 0.529$ karena nilai $P > 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara kepatuhan minum obat Hipertensi pada lansia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendidikan kesehatan merupakan upaya pencegahan yang efektif untuk bekal pengetahuan para lansia tentang kepatuhan minum obat hipertensi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran lansia dalam berperilaku hidup sehat guna menurunkan resiko terkena Hipertensi. Menurut hasil penelitian

				<p>yang dilakukan peneliti di Posyandu lansia Desa Lebak Ayu Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun kelompok eksperimen setelah dilakukan pendidikan kesehatan sudah lebih baik dari pada lansia kelompok kontrol yang tidak dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian uji statistik posttest kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Man Whitney Test diperoleh nilai <math>P = 0.003</math> karena nilai <math>P &lt; 0,05</math> maka ada perbedaan antara kepatuhan minum obat Hipertensi pada lansia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pendidikan kesehatan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat.</p>
--	--	--	--	---

					Meningkatkan program poskeslan untuk meningkat kepatuhan minum obat hipertensi pada dengan memberikan sosialisasi tentang kesehatan secara periodik pada semua lansia dan memberikan fasilitas kesehatan yang mencukupi di area posyandu lansia.
4	(Kurniawati & Widiatie, 2016)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi	30 responden	One-group pretest-posttest	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi dengan nilai $p=0,000$

